

PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN (*FINANCIAL LITERACY*) BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DITENGAH PANDEMI COVID-19

Indah Mutiara¹, Efandri Agustian^{2*}

^{1,2} Universitas Adiwangsa Jambi

*Correspondence email: efanagustian@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pentingnya Literasi Keuangan bagi pengelolaan keuangan Rumah Tangga ditengah Pandemi Covid-19. Rendahnya pengetahuan mengenai keuangan menjadi masalah serius bagi masyarakat Indonesia, khususnya kaum perempuan. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia menyebabkan mayoritas kondisi keuangan masyarakat Indonesia menjadi terganggu. Peran Ibu dalam mengurus keuangan rumah tangga sangat besar. Ibu seringkali dipusingkan dengan permasalahan anggaran biaya rumah tangga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket dan wawancara terhadap ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Mangurai Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat penting adanya peningkatan literasi keuangan rumah tangga, apalagi ditengah Pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga yang merupakan dasar utama bagi Pengelolaan Keuangan Keluarga harus benar-benar dikuasai oleh ibu rumah tangga agar tidak salah dalam mengelola keuangan rumah tangga.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Ibu Rumah Tangga

ABSTRACT

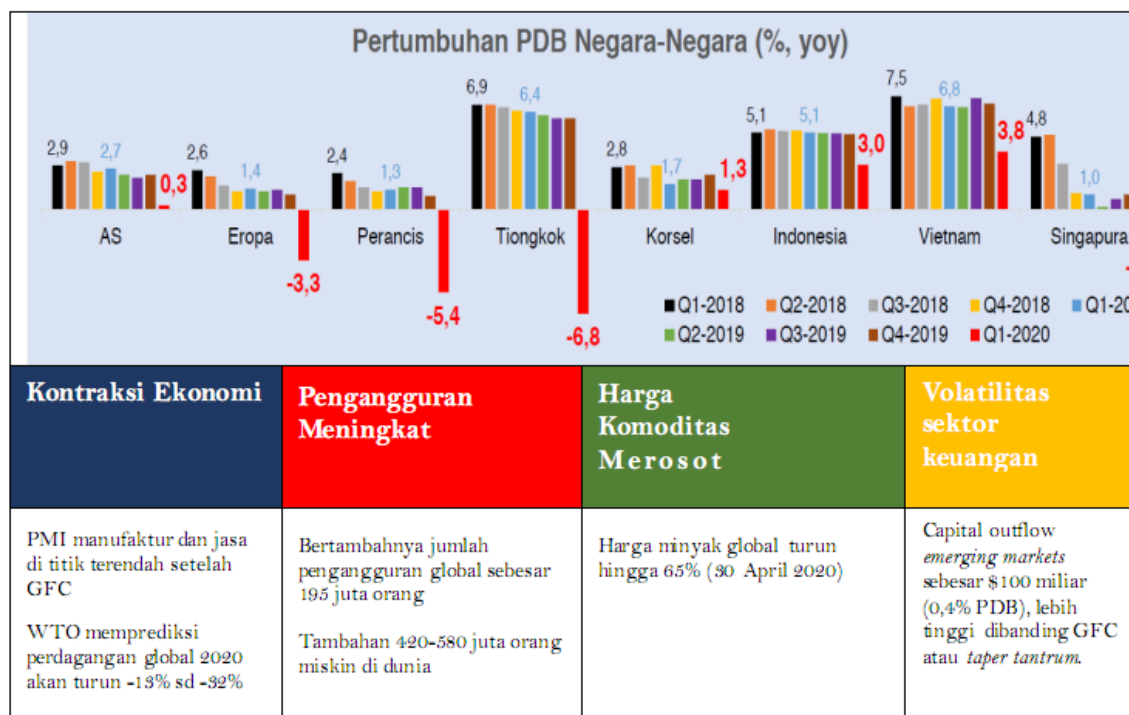
The purpose of this study is to analyze how important Financial Literacy is for household financial management in the midst of the Covid-19 Pandemic. Lack of knowledge about finance is a serious problem for Indonesian people, especially women. The Covid-19 pandemic that has hit the world has caused the majority of Indonesian people's financial conditions to be disrupted. Housewives play a very important role in managing family finances. Often mothers are confused with the problem of estimating the household budget. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The data obtained through the distribution of questionnaires and in-depth interviews with housewives in Mayang Mangurai District, Jambi City. The results of the study show that it is very important to increase household financial literacy, especially in the midst of the Covid-19 pandemic that has hit the world. Housewives' Financial Literacy which is the main basis for Family Financial Management must be completely controlled by housewives so that they do not make mistakes in managing household finances.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management Behavior, Housewife

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan krisis ekonomi yang tidak terelakan lagi. Berbagai badan keuangan dunia memperkirakan pandemi Covid-19 akan menyebabkan kontraksi perekonomian dunia sebesar -2,0% sampai 2,8% pada 2020. Berkurang drastisnya berbagai aktivitas perekonomian global pada gilirannya diperkirakan akan mengakibatkan tidak kurang 195 juta orang akan mengalami

kehilangan pekerjaan dan antara 420 sampai 580 juta orang jatuh pada jurang kemiskinan (Gambar 1).



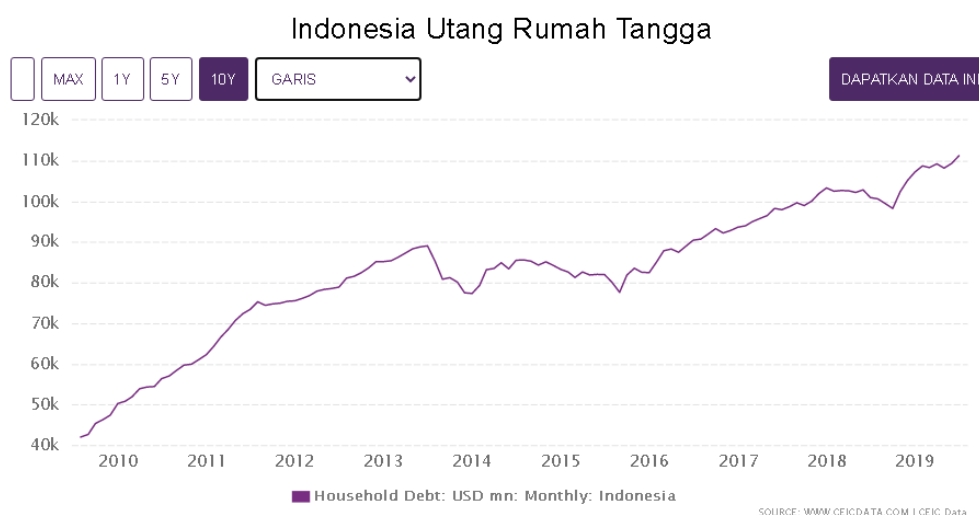
Gambar 1. Dampak Global Pandemi Covid-19

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2020), Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), April 2020.

Penurunan ekonomi ini juga mengakibatkan juga penurunan pendapatan sebagian besar rumah tangga. Akibat dari krisis ini membuat rumah tangga menjadi rentan akan risiko keterlilitan utang. Covid-19 telah membuat ekonomi menjadi tidak pasti. Pandemi Covid-19 membuat hilang atau berkurangnya pendapatan rumah tangga. Hal ini membuat rumah tangga harus mencari alternatif keuangan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari. Hal ini kemudian membuat risiko rumah tangga terjerumus dalam jerat utang meningkat. Apalagi rendahnya tingkat literasi keuangan membuat banyak konsumen terjebak dalam ekosistem pinjaman online ilegal karena proses pengajuan dan pencairan pinjaman yang sangat mudah dan cepat. Sejak 2018, Satgas Waspada Investasi (SWI) telah menangani 2.486 penyedia jasa pinjaman online ilegal. Pada periode Januari-April 2020 saja ditemukan 508 platform pinjaman online ilegal, jumlah ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan 161 entitas legal yang berizin dan terdaftar di OJK (Cut Nurul Aidha et all, 2020)

Tren utang konsumsi rumah tangga di Indonesia terus meningkat. Data CEIC (*Census and Economic Information Center*) menunjukkan bahwa pertumbuhan utang rumah tangga selama periode 2010-2019 terus mengalami kenaikan. Utang Rumah Tangga Indonesia dilaporkan sebesar 107.6 USD bn pada 2020-08. Rekor ini turun dibanding sebelumnya yaitu 108.7 USD bn untuk 2020-07. Data Utang Rumah Tangga Indonesia diperbarui bulanan, dengan rata-rata 69.6 USD bn dari 2002-01 sampai 2020-08, dengan 224 observasi.

Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu atau rumah tangga mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Ketika pengeluaran terus menerus dan tidak terbatas jumlahnya yang mengakibatkan individu sulit atau tidak mampu mengendalikan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk. Pengelolaan keuangan yang efektif dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kebijakan pengambilan keputusan. Literasi keuangan erat sekali kaitannya dengan kesejahteraan perorangan dan keluarga. Pengetahuan tentang keuangan dan keterampilan dalam pengelolaannya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari apalagi ditengah pandemi Covid-19 saat sekarang ini.



Gambar 2. Data CEIC. 2020
Sumber: <https://www.ceicdata.com/>

Menjadi ibu rumah tangga memang membutuhkan *effort* yang kuat, ibu rumah tangga harus terus belajar menimba ilmu, belajar dari pengalaman pribadi maupun orang lain disekitarnya. Ibu rumah tangga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola keuangan keluarga. Tetapi kadang-kadang ibu sering kali dipusingkan dengan masalah anggaran yang ada seketika habis begitu saja tanpa ada perhitungan atau estimasi anggaran biaya rumah tangga yang akan dikeluarkan selama sebulan meskipun sudah ada dua keran penghasilan dari suami dan istri tetap mudah habis, bahkan dengan usaha tambahan pun keuangan keluarga dengan cepat habis (Sitti Hatidjah et all, 2017). Kecerdasan finansial saat ini memang menjadi kebutuhan yang mutlak diperlukan oleh masyarakat. Hal ini, dikarenakan kecerdasan finansial yang meliputi bagaimana seseorang mengelola finansial yang dimiliki dengan baik adalah modal untuk memperbaiki kesejahteraan masing-masing individu (Mutiara dan Agustian, 2020). Mengelola keuangan rumah tangga memiliki kesulitan yang sangat tinggi. Apalagi, apabila pemasukan keluarga tidak bisa ditentukan. Bila kita tidak cermat dalam mengelolanya maka tidak menutup kemungkinan pengeluaran akan lebih tinggi dibandingkan dengan pemasukan. Stabilitas ekonomi keluarga merupakan salah satu kunci yang menentukan kebahagiaan keluarga itu sendiri, karena salah satu penyebab utama terjadinya pertengkaran di dalam sebuah keluarga adalah kestabilan ekonomi tersebut.

LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan (Financial Literacy)

Keuangan merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan tentang keuangan dapat membantu seseorang dalam menentukan keputusan-keputusan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi hal yang sangat penting agar dalam membuat keputusan keuangan nantinya tidak terjadi kesalahan (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan (*Financial Literacy*) diartikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi, 2014). Berdasarkan PISA 2012: *Financial Literacy Assessment Framework* (OECD INFE, 2012) dirumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan kekononomi dan stabilitas keuangan. Dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik akan memunculkan keputusan pembelanjaan yang mengedepankan kualitas.

Financial literacy mencakup beberapa dimensi keuangan yang harus dikuasai. Chen dan Volpe (1998) menyebutkan beberapa dimensi *financial literacy* yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

- Pengetahuan umum tentang keuangan.
Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.
- Tabungan dan pinjaman.
Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan.
- Asuransi
Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.
- Investasi
Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli *real estate*.

Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Financial Behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya *Financial Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. *Finance Behavior* adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan, menurut (Ricciard V. and Simon H,2000). Menurut (Baker dan Nofsinger 2010), mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan. Perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Mengelola Keuangan Rumah Tangga

Secara umum, pembagian tugas dalam keluarga diatur menurut jenis kelamin antar pria dan wanita. Di masyarakat kita umumnya kaum pria (suami) bertugas sebagai pencari nafkah dan memberikan perlindungan di dalam keluarga, sedangkan wanita (ibu) memegang peranan sebagai pengatur kehidupan rumah tangga, baik itu dalam hal mengelola uang yang diberikan suami ataupun dalam mendidik anak-anak. Perencanaan keuangan keluarga tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpendapatan besar, setiap orang baik kaya atau miskin perlu untuk membuat perencanaan hidupnya guna mewujudkan tujuan hidupnya, namun perbedaannya hanya dalam pengalokasian dan pengelolaan uang.

Senduk (2004) menuturkan beberapa alasan mengapa keluarga memerlukan perencanaan keuangan, yaitu: a) Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai, b) Tingginya biaya hidup saat ini, c) Naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun, d) Keadaan perekonomian tidak akan selalu baik, e) Fisik manusia tidak akan selalu sehat, dan f) Banyaknya alternatif produk keuangan. Perencanaan keuangan perlu dilakukan karena semua orang pada dasarnya memiliki ketidakpastian yaitu ketakutan akan masa depan kehidupan finansial, karena pada hakekatnya hidup adalah ketidakpastian dan tidak ada seorangpun yang mampu untuk mencegah kecelakaan, penderitaan dan kesukaran serta mengejar keberuntungan dan nasib baik. Dengan perencanaan keuangan akan memberikan pilihan untuk menghadapi masa depan.

Mengelola keuangan keluarga dibutuhkan sebuah minat. Minat dalam perencanaan keuangan keluarga adalah ketertarikan atau perasaan suka yang dimiliki keluarga terhadap perencanaan keuangan yang mendorong keluarga untuk mengetahui, mempelajari lebih dalam dan melakukannya. Minat pada perencanaan keuangan keluarga dapat dipengaruhi dari faktor pendidikan dalam keluarga

tersebut. Hal itu tidak dapat terlepas dari peran seorang wanita di dalamnya, yang secara umum mengendalikan serta melakukan pengelolaan keuangan dari pendapatan yang masuk dari gaji atau hasil usaha keluarga.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini tepat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini sehingga jawaban yang diperoleh lebih jelas, lebih lengkap dan lebih mendalam. Dalam penelitian ini, informasi diperoleh dari masyarakat di Perumahan Vila Gading Mayang dan Perumahan Bumi Mayang Mangurai, Kelurahan Mayang Mangurai, Kota Jambi yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Metode pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap informan dan observasi. Teknik analisis data adalah (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Rumah Tangga A: Rumah tangga A beralamat di Perumahan Vila Gading Mayang dengan usia pernikahan 15 tahun, memiliki 2 (dua) anak. Suami bekerja di perusahaan swasta dengan gaji Rp 9.000.000/bulan dan istri sebagai Ibu Rumah Tangga. Hasil wawancara bersama ibu pada rumah tangga A, bahwa Covid-19 tidak berdampak secara signifikan terhadap keuangan keluarganya. Dalam pengelolaan keuangan keluarganya tersebut, ia selalu membuat rencana anggaran keluarganya, baik anggaran untuk kebutuhan sehari-hari, sekolah, asuransi, dan investasi. Keluarga ini selalu membuat anggaran untuk belanja keperluan harian secara bulanan yaitu sebesar 50% , sisanya adalah untuk biaya listrik, air, internet, kebutuhan anak sekolah dan lain-lain. Namun keluarga ini berkomitmen bahwa setiap bulan harus menyisihkan sebanyak 10% dari pemasukan untuk tabungan dan biaya tak terduga Hal tersebut sudah dilakukan rutin setiap bulannya sehingga sudah menjadi rencana yang pokok bagi keluarganya. Keluarga ini tidak tertarik untuk mengikhtui investasi-investasi yang sering ditawarkan, seperti investasi saham, emas di pegaaian dan lainnya. Hal ini dikarenakan mereka takut bahwa investasi-investasi tersebut malah membuat mereka rugi. (wawancara, 20 Oktober 2021).
2. Rumah Tangga B: Rumah tangga B beralamat di Perumahan Vila Gading Mayang dengan usia pernikahan 5 tahun, memiliki 1 (satu) anak. Suami bekerja sebagai PNS dengan gaji Rp 4.500.000/bulan dan istri juga bekerja sebagai PNS dengan Gaji sebesar Rp. 4.000.000/bulan. Hasil wawancara dari keluarga B didapat bahwa Covid-19 juga tidak berdampak secara signifikan terhadap keuangan keluarganya. Dalam rumah tangga ini juga sudah melakukan perencanaan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Keluarga ini juga sudah mengikuti asuransi jiwa untuk pendidikan anak dan hari tua. Dalam mengatur keuangan keluarga, Ibu sangat berperan penting dalam mengelola pengeluaran untuk kebutuhan harian dan bulanan. Untuk kebutuhan harian, keluarga ini mengalokasikan sebesar Rp. 50.000,- untuk kebutuhan dapur, Rp. 50.000,- untuk kebutuhan anak setiap harinya. Sedangkan untuk biaya bulannya adalah berupa listrik, air, internet, gaji ART, biaya kebersihan dan lainnya. Keluarga ini menempatkan *saving* sebagai sesuatu yang tidak harus dilakukan, tetapi apabila dalam setiap bulannya terdapat kelebihan dari total gaji yang didapatkan, maka mereka melakukan *saving*. (wawancara, 20 Oktober 2021).
3. Rumah Tangga C: Rumah tangga C juga beralamat di Perumahan Vila Gading Mayang dengan usia pernikahan 25 tahun, memiliki 3 (tiga) anak, satu diantaranya sudah menikah. Suami merupakan pensiunan karyawan perusahaan swasta, sedangkan istri bekerja sebagai ibu rumah tangga. Saat ini mereka mendapatkan penghasilan dengan cara bertani dari hasil tersebut mereka mendapatkan penghasilan yang tidak menentu. Penghasilan yang tidak menentu tersebut membuat kadang-kadang penghasilan perbulan kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akhirnya untuk menutupi kekurangan penghasilan tersebut, keluarga ini harus mengeluarkan dari dana simpanan hasil dari pesangon pensiunan dari karyawan swasta suaminya. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya investasi dimasa ketika produktif membuat dihari tua keluarga ini mengalami sedikit permasalahan ekonomi. Ketidakpastian akan hasil pertanian mereka untuk kebutuhan sehari-hari membuat keluarga ini

- harus berupaya melakukan efisiensi pengeluaran kebutuhan sehari-hari. (wawancara, 20 Oktober 2021).
4. Rumah Tangga D: Rumah tangga D beralamat di Perumahan Bumi Mayang Mangurai dengan usia pernikahan 3 tahun, memiliki 1 (satu) anak. Suami bekerja sebagai wiraswasta dengan penghasilan perbulan sekitar Rp. 2.500.000,- s/d 3.000.000,-. Dengan penghasilan tersebut membuat keluarga ini harus benar-benar mampu mengalokasikan keuangannya untuk kebutuhan-kebutuhan saja, mulai dari cicilan rumah, biaya sehari-hari, listrik, kebutuhan anak, dan lainnya. Untuk *saving*, keluarga ini berusaha untuk tetap mengikuti arisan di komplek, agar bisa dijadikan simpanan dan dana *urgent* kebutuhan yang tidak terduga. Keluarga ini merasa betul dampak dari Covid-19 yang melanda semenjak 2 tahun yang lalu ini, dari keterangan yang diperoleh, Covid-19 membuat penghasilan mereka berkurang sebesar 30% dari biasanya. Keluarga ini mengaku pernah di awal-awal terjadinya Covid-19, mereka mengalami kesulitan ekonomi yang sangat tinggi. Hampir tergiur untuk meminjamkan uang secara online, namun niat tersebut batal setelah menerima masukan dari keluarganya, yang mau membantu keluarga D tersebut. Kepanikan dan keputus-asaan membuat mereka hampir saja terjerumus kedalam pinjaman online yang tidak tau legalitasnya tersebut. (wawancara, 22 Oktober 2021).
 5. Rumah Tangga E: Rumah tangga E beralamat di Perumahan Bumi Mayang Mangurai dengan usia pernikahan 2 tahun, belum memiliki anak. Suami bekerja sebagai karyawan di perusahaan swasta dengan penghasilan perbulan sekitar Rp. 3.000.000,-. Dengan penghasilan tersebut keluarga ini harus mampu mengalokasikan keuangannya untuk kebutuhan, mulai dari cicilan rumah, biaya sehari-hari, listrik, dan lainnya. Walaupun dengan penghasilan tersebut, keluarga ini berupaya untuk melakukan *saving* setiap bulannya untuk kebutuhan persiapan melahirkan. Hidup sederhana dengan mengalokasikan pengeluaran hanya untuk kebutuhan sehari-hari menjadi strategi keluarga ini dalam mengatur keuangan keluarga. (wawancara, 22 Oktober 2021).

PEMBAHASAN

Pentingnya Literasi Keuangan

Literasi Keuangan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang terutama bagi Ibu Rumah Tangga, agar mereka dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Munculnya masalah keuangan tidak hanya karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangannya. Literasi Keuangan menunjukkan kecakapan individu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan. Ibu Rumah Tangga umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan dalam hal keuangan keluarga. Banyak Ibu Rumah Tangga belajar masalah keuangan dari pengalaman mereka sendiri maupun pengalaman orang lain, namun hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga sangat penting sekali untuk ditingkatkan, apalagi di tengah-tengah pandemi Covid-19. Dengan adanya literasi keuangan yang rendah dan kurangnya informasi mengenai keuangan mempengaruhi kemampuan untuk menyimpan dan mengamankan dana pensiun dengan nyaman.

Strategi Pengelolaan Keuangan

Rendahnya literasi keuangan pada Ibu Rumah Tangga terbukti berpengaruh terhadap strategi pengelolaan keuangan, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk jangka panjang. Dalam mengatasi pembengkakan pengeluaran akan pemenuhan konsumsi keluarga, dari semua kasus di atas memiliki cara relatif sama yaitu melakukan efisiensi dan penghematan dalam pengeluaran. Selain itu semua rumah tangga menggunakan skala prioritas dalam melakukan atau memenuhi kebutuhannya dan menggunakan semaksimal mungkin pendapatan yang diterima setiap bulannya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata keluarga tersebut masih belum memahami tentang strategi pengelolaan keuangan yang berorientasi ke masa depan. Hal ini terbukti dari ditemukannya beberapa keluarga yang menempatkan *saving and investment* sebagai sebuah keharusan. Salah satu hal yang mudah dilakukan dalam memperoleh ilmu tentang strategi pengelolaan keuangan adalah dengan belajar dari pengalaman keuangan orang lain.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga adalah merupakan sesuatu hal yang sangat penting agar, dari penelitian diatas strategi pengelolaan keuangan dilakukan secara efisiensi dan penghematan dalam pengeluaran. Strategi pengelolaan keuangan yang berorientasi pada masa depan harus menjadi perhatian oleh Ibu-ibu Rumah Tangga sehingga dimasa tua, kondisi keuangan keluarga bisa terjamin dengan baik.

Berdasarkan pengalaman semua kasus di atas memperlihatkan bahwa selama ini mereka belum pernah melakukan perencanaan keuangan dan pencatatan keuangan. Strategi keuangan yang diterapkan oleh setiap rumah tangga relatif sama, yaitu melakukan efisiensi pada setiap pengeluaran dan memanfaatkan semaksimal mungkin pendapatan yang diterima setiap bulannya. Selain itu mereka menerapkan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhannya, yaitu kebutuhan yang dianggap paling penting, kebutuhan itulah yang didahulukan

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H & Volpe, RP. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students." *Financial Services Review*, 7(2), 107-128
- Cut Nurul Aidha et all (2020) PRAKARSA Policy Brief
- Hatidjah, S., Sulfaidah & Musdalifah. (2017). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Kota Makassar. *Jurnal Economix*, 5(2), 7-11
- H. Kent Baker and John R. Nofsinger, 2010. *Behavioral Finance Investor, Corporation and Market*. Editor The Robert W Kolb Series in Finance. JohnWiley & Sons, Inc. 2010
- Lusardi, A., & Mithcell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature* , 52 (1), 5-44.
- Margaretha, Farah dan Pambudhi, RA. 2015. Tingkat Literasi Keuangan pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *JMK*. Vol 17 No. 1. Hal 76-85
- Mutiara, Indah dan Efantri Agustian. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Behavior terhadap Keputusan Investasi pada Ibu-Ibu PKK Kota Jambi. *Jurnam Manajemen and Sains*, 5 (2), 263-268
- Ricciardi, V., Simon., H. K., (2000). What is behavioral finance: Business, education & technology journal. 2(2), 1-9.
- Senduk, S. 2004, *Seri Perencana Keuangan Keluarga : Mencari Penghasilan Tambahan*. Jakarta, Alex Media Komputoindo